

Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Kelas V SDI Lokoboko Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende

Finsensius Mbabho
Universitas Flores

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22 Juni 2023

Disetujui: 29 Juli 2023

Kata kunci:

Jigsaw

Prestasi

ABSTRAK

Abstract: The formulation of the research problem is (1) How is the jigsaw model applied to improve social studies learning achievement for Class V SDI Lokoboko, Ndonga District, Ende Regency? (2) What is the learning achievement of students in social studies class V at SDI Lokoboko, Ndonga District, Ende Regency after using the jigsaw model? This research aims to determine the use of the jigsaw model in social studies learning and to determine students' learning achievements in social studies learning Class V SDI Lokoboko after using the jigsaw model. This research is classroom action research (PTK). The subjects of this research were class V students with a total of 16 students. Data collection techniques use interview techniques, observation, tests and documentation. The research results show that by using the jigsaw model there is an increase in learning achievement. Where learning completeness in the pre-test was 18.75%, it increased in cycle 1 to 68.75% and in cycle II it reached 100%.

Abstrak: Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan model jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Kelas V SDI Lokoboko Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende? (2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V SDI Lokoboko Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende setelah menggunakan model jigsaw? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model jigsaw pada pembelajaran IPS dan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Kelas V SDI Lokoboko setelah menggunakan model jigsaw. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model jigsaw terjadi peningkatan prestasi belajar. Di mana ketuntasan belajar pada *pre test* 18,75% meningkat pada siklus 1 mencapai 68,75% dan pada siklus II mencapai 100%.

Alamat Korespondensi:

Finsensius Mbabho

PGSD Universitas Flores

Ende Nusa Tenggara Timur

E-mail: pancembabho@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagaiantisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung Pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensikompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan mendatang. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan peserta didik belajar.

Pembelajaran IPS melatih siswa mencari tahu tentang masalah-masalah dan fenomena sosial secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sosial sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran pengsosialan langsung untuk pengembangan kompetensi agar menjelajahi dan memahami sosial sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPS diarahkan untuk dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sosial sekitar.

Namun demikian di SDI Lokoboko masih ditemukan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar dalam pembelajaran IPS masih belum memuaskan di mana terkadang ditemukan dalam suatu materi hasil tes ketuntasan belajar masih di bawah 60%. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan tindakan kelas guna mengatasi masalah tersebut dan peneliti memilih menerapkan model pembelajaran jigsaw sebagai tindakan yang akan dilakukan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam pengamatan pelaksanaan tindakan untuk refleksi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan dalam menghitung nilai hasil tes peserta didik untuk menentukan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Lokoboko. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus mencakup pengamatan, refleksi perencanaan pelaksanaan pengamatan kemudian dilanjutkan dengan refleksi Kembali untuk menentukan apakah perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya atau tindakan sudah mencapai kriteria keberhasilan dan boleh dihentikan. Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan tindakan

ditetapkan dengan persentase ketuntasan kelas minimal 90%. Artinya tindakan akan dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar siswa mencapai 90%.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan tes hasil belajar. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat-alat observasi (Ana Sholikhati, 2018). Observasi merupakan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan, tujuan observasi ini adalah untuk data-data tentang proses pembelajaran didalam kelas. Data yang diambil oleh peneliti adalah data aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan observasi adalah untuk melihat aktivitas belajar siswa saat kegiatan belajar didalam kelas. Peneliti melihat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Tes hasil belajar terdiri atas pre tes dan post tes. Alat penelitian yang diberikan pada dasarnya sama baik sebelum tindakan maupun setelah tindakan. Sebelum penelitian dilakukan diberikan pre tes atau tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, sedangkan perlakuan diberikan post tes atau tes akhir dengan soal yang sama untuk mengetahui perkembangan tingkat pemahaman siswa. Analisis data prestasi belajar dilakukan pertama-tama dengan menghitung ketuntasan individu. Seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan dalam belajar apabila nilai yang diperoleh siswa mencapai atau lebih dari nilai yang ditetapkan sebagai KKM pada mata pelajaran IPS yakni ≥ 70 .

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KBI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman ketuntasan belajar secara individu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Ketuntasan Individu

Interval	Kategori Hasil Belajar	Kategori
85 – 100	Baik sekali	Tuntas
75 – 84	Baik	Tuntas
65 – 74	Cukup	Tuntas
55 – 64	Kurang	Belum tuntas
0 – 54	Kurang sekali	Belum tuntas

Sumber: (Nono, 2021)

Setelah menentukan ketuntasan belajar individu, dihitung ketuntasan belajar klasikal dengan menghitung persentase siswa yang sudah mencapai KKM.

HASIL

Hasil Tes Awal (*Pre-Test*) Peserta Didik

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan observasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan peneliti memberikan soal pre-test atau tes awal dengan bentuk soal isian. Data hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 60. Dari 16 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM 65 berjumlah 3 orang atau 18,75%. Sedangkan 13 orang nilainya masih berada di bawah KKM. Berdasarkan informasi dari guru bahwa rendahnya hasil pre-test dipengaruhi oleh peserta didik sendiri yang kurang serius sosial mendengarkan materi pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan proses pembelajaran, peneliti dan observer mengadakan evaluasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik juga diamati selama

berlangsungnya proses pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti dan akhir. Selain melakukan evaluasi proses pembelajaran, dilakukan tes hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi kegiatan dan hasil pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Skor rata-rata aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I adalah 71,42.
- b) Skor rata-rata aktivitas Peserta didik selama dalam pembelajaran siklus I adalah 57,14.
- c) Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat dari hasil tes siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 67 dengan taraf ketuntasan 68,75% atau 11 orang peserta didik mencapai ketuntasan dan tersisa 5 orang yang belum mencapai ketuntasan.

Dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik salam pembelajaran serta hasil belajar sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu persentase ketuntasan minimal 90%. Hasil refleksi kemudian menemukan bahwa masih kurang terjadi kolaborasi antara guru dan peserta didik, akibat guru masih terlalu banyak memberikan ceramah sehingga masih kurang kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi. Berdasarkan hasil siklus I dan hasil refleksi kemudian diputuskan untuk merencanakan perbaikan dalam siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Setelah dilakukan proses pembelajaran, peneliti dan observer mengadakan evaluasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik juga diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti dan akhir. Selain melakukan evaluasi proses pembelajaran, dilakukan tes hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi kegiatan dan hasil pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Skor rata-rata aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I adalah 91,42
- b) Skor rata-rata aktivitas Peserta didik selama dalam pembelajaran siklus I adalah 82,56.
- c) Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat dari hasil tes siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 88,6 dengan taraf ketuntasan 100% atau keseluruhan 16 orang peserta didik mencapai ketuntasan.

Dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik salam pembelajaran serta hasil belajar sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah melampaui kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu persentase ketuntasan minimal 90%. Berdasarkan hasil siklus II dan hasil refleksi kemudian diputuskan untuk mengakhiri tindakan sebab tindakan telah berhasil.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran IPS di kelas V SDI Lokoboko terbukti bahwa penerapan model jigsaw meningkatkan keaktifan peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dalam data hasil observasi aktivitas peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan yakni: skor rata-rata aktivitas peserta didik siklus I adalah 57,14 dan kemudian meningkat menjadi 91,42 pada siklus II.

Dengan membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, model jigsaw terbukti secara signifikan berperan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil tes dalam mata pelajaran IPS peserta didik kelas V SDI Lokoboko sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw membuktikan hal tersebut. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw, peneliti melakukan pre tes dan diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sangat rendah dan dari 16 peserta didik, hanya 3 orang atau 18,75% yang mencapai KKM. Dengan diterapkannya model pembelajaran jigsaw pada siklus I, prestasi belajar peserta didik meningkat yaitu mencapai nilai rata-rata 67 dengan persentase ketuntasan 68,75% atau 11 orang dari 16 peserta didik telah mencapai ketuntasan. Lebih lanjut pada siklus II peningkatan sangat signifikan terjadi di mana persentase ketuntasan mencapai 100% dan rata-rata nilai peserta didik mencapai 88,60.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan tipe jigsaw maka disimpulkan bahwa penggunaan tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS dengan materi Gaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik melalui kegiatan diskusi, latihan serta motivasi dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif, inovatif dan imajinatif. Peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan tipe jigsaw terlihat dari perkembangan perolehan nilai peserta didik. Pada setiap tindakan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya perkembangan kognitif peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana dan Tika. 2013. *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Efata.
- Denim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Alfabeta
- Haryanto. 2012. *Sains Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusuma, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiman Taniredja, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya